

Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Lampung Barat

Ima Meilan Rosana¹, Febria Listina^{2,3}, Nana Novariana³
^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia
e-mail: imameilanrosana.student@umitra.ac.id

Abstract

Older Family Advancement (BKL) is a gathering for exercises for families who have old who are attempting to further develop family exercises and abilities, the effect that happens on the off chance that BKL doesn't work will influence brain science, efficiency and will lessen the personal satisfaction of the old. In view of information from West Lampung Rule, the BKL accomplishment target is 3.49%, which is the most minimal accomplishment among different areas in Lampung Territory. This study plans to figure out top to bottom the assessment of the execution of the Old Family Advancement Program (BKL) With an end goal to Work on the Personal satisfaction of the Old in West Lampung Regime.

The examination approach utilized is subjective with a contextual investigation plan. The witnesses in this study were key sources (Kadis and Kabid KB), fundamental sources (5 KB augmentation laborers), and supporting sources (5 frameworks and 5 BKL individuals). Techniques for information assortment utilizing FGD, meetings, and perception. Information decrease, information show, and making determinations or check are the intelligent examination models utilized in information examination methods.

The discoveries uncovered that the most common way of executing the BKL program completed by PLKB and BKL Frameworks had followed the pertinent guidelines. Nonetheless, it is different with different factors, for example, HR and framework that make the execution of the BKL program run well. In West Lampung Rule, the obstructions in the BKL program's execution were the absence of human family arranging guides who assumed an immediate part, there were restricted detailing in New Siga so BKL targets were not accomplished and furthermore lacking framework in every town. This BKL program truly works on the personal satisfaction of the old, like making the old more dynamic and useful. So the job of BKL in endeavors to work on the personal satisfaction of the old has been completed well, however it has not been completely executed in that frame of mind in West Lampung.

Keywords : Evaluation, Elderly Family Development, Elderly

Abstrak

Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) merupakan kegiatan berkumpulnya keluarga yang memiliki lanjut usia yang sedang berupaya untuk lebih mengembangkan kegiatan dan keterampilan keluarga, dampak yang terjadi apabila BKL tidak berjalan akan mempengaruhi kecerdasan, kinerja dan akan menurunkan kepuasan pribadi lansia. Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah Lampung Barat, target capaian BKL sebesar 3,49% merupakan capaian paling rendah diantara daerah lain di Wilayah Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam penilaian pelaksanaan Program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) Dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Pribadi Lansia di Daerah Lampung Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan penelitian kontekstual. Narasumber dalam penelitian ini adalah narasumber utama (Kadis dan Kabid KB), narasumber utama (5 orang tenaga penyuluh KB), dan narasumber pendukung (5 orang pelaksana dan 5 orang BKL). Teknik pengumpulan data menggunakan FGD, wawancara, dan observasi. Model analisis data yang digunakan dalam metode analisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program BKL yang dilakukan oleh PLKB dan Kerangka BKL selama ini telah sesuai dengan pedoman yang berlaku. Namun berbeda dengan faktor lain seperti SDM dan kerangka yang membuat pelaksanaan program BKL berjalan dengan baik. Di Kabupaten Lampung Barat kendala dalam pelaksanaan program BKL adalah belum adanya tenaga pendamping keluarga yang berperan langsung, keterbatasan pendataan di Siga Baru sehingga

target BKL tidak tercapai dan juga kurangnya kerangka di setiap kelurahan. Program BKL ini memang mengutamakan kepuasan masyarakat, seperti menjadikan masyarakat lebih dinamis dan berdaya guna. Jadi tugas BKL dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di Kabupaten Lampung Barat.

Kata Kunci : Evaluasi, Pengembangan Keluarga Lansia, Lansia

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia yang ditemui hampir semua orang, yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Agar dapat membantu, individu lanjut usia harus sehat dan siap sesegera mungkin, dan berada dalam iklim yang mendukung kapasitas mereka yang sebenarnya. (Layanan Kesejahteraan, 2023). Semakin mapan seseorang, semakin besar pula kejatuhan yang akan terjadi. Kondisi ini juga menurunkan kemampuan sosial lansia sehingga membuat mereka bergantung pada orang lain, khususnya keluarga. Pekerjaan keluarga juga disebut cara berperilaku tertentu yang diharapkan oleh seseorang dalam lingkungan keluarga. Jadi pekerjaan keluarga menggambarkan sekumpulan cara berperilaku, karakteristik, latihan relasional yang berhubungan dengan orang-orang dalam posisi dan keadaan tertentu. Pekerjaan orang-orang dalam keluarga tergantung pada asumsi dan cara berperilaku keluarga, kelompok dan daerah setempat yang tidak mendukung (Karso dan Rosmaharani, 2021).

Tidak adanya pekerjaan keluarga bagi lansia akan berdampak pada kurangnya adaptasi lansia. Kurangnya adaptasi dalam menangani permasalahan akan menyebabkan keadaan darurat yang bertumpuk dan tertunda yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesengsaraan. Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) merupakan kumpulan latihan yang dilakukan untuk membangun informasi dan kemampuan keluarga yang mempunyai individu lanjut usia dalam fokus, benar-benar fokus, memungkinkan lansia bekerja atas bantuan pemerintahnya (BKKBN, 2012: 10). Program BKL melengkapi latihan sosialisasi, kunjungan rumah, serta pencatatan dan pengumuman. Pengarahan dapat dilakukan dengan fokus pada kehidupan sehari-hari, termasuk Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL).

Lampung Barat merupakan daerah yang pemenuhan BKLnya paling sedikit dibandingkan daerah kota lain di Wilayah Lampung, pada tahun 2022 sebesar 3,49%.

Meskipun capaian Peningkatan Keluarga Lanjut Usia (BKL) di Wilayah Lampung dan Pemerintahan Lampung Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun capaian tersebut masih jauh dari target capaian program BKL yang seharusnya sebesar 61% - 100 persen. (BKKBN; 2022) Mengingat hasil pertemuan dengan Pimpinan Badan Penataan Keluarga Lampung Barat, hal ini dikarenakan program pengendalian penduduk dan program keluarga berencana di Rezim Lampung Barat saat ini masih mengalami kekurangan. Penyusunan Pemandu Lapangan (PLKB). Mengingat landasan yang telah dikemukakan, para analis tertarik untuk mencari tahu lebih banyak tentang penilaian program Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Lampung Barat, sebagai bahan penelitian

2. METODE PENELITIAN

Dilihat dari strateginya, pemeriksaan ini bersifat eksplorasi subyektif dengan rencana analisis kontekstual. Teknik ini diputuskan untuk mendapatkan data top to bottom terhadap penilaian program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia di Pemerintahan Lampung Barat dengan menggunakan hipotesis penilaian program Sugiyono dari Daniel Stufflebeam, yaitu penilaian khusus pada bagian keadaan, informasi, siklus dan item.). Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan strategi persepsi, pertemuan top to bottom, dan Center Gathering Conversations (FGD), kemudian dilakukan triangulasi. Pemeriksaan tersebut dilakukan pada bulan Juni 2023 di Balai Penataan Keluarga, Penguatan Wanita dan

Keamanan Anak (DP2KBP3A) yang berlokasi di Jl. Kota Teratai, RW. Nomor 04, Way Mengaku, Kec. Balik Bukit, Pemerintahan Lampung Barat.

Saksi dalam eksplorasi ini diambil dengan menggunakan strategi purposive yaitu metode pengumpulan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, saksi dalam pendalaman ini adalah Pimpinan Pemerintahan P2KBP3A, satu orang pejabat pemekaran keluarga berencana, satu orang kesatuan BKL Pemerintahan Lampung Barat, dua orang anggota BKL Rezim Lampung Barat. Mengumpulkan informasi penelitian menggunakan persepsi, wawancara luar dan dalam FGD (Sugiyono, 2019). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (analysis interactive) oleh Miles & Huberman (1984). Proses yang dilakukan dalam analisis interaktif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) (Adiputra, dkk 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program Bina Keluarga Lansia dalam penelitian ini memuat empat komponen yang mengacu pada evaluasi dengan model *CIPP (Setting, Information, Cycle, dan Item)*, khususnya situasi unik (*setting*), masukan (*input*), proses (*interaction*) dan hasil (*item*) yang dimanfaatkan untuk menilai pelaksanaan program BKL di Kabupaten Lampung Barat. Berikut adalah uraian evaluasi program Bina Keluarga Lansia setelah dilakukan penelitian.

Evaluasi Konteks (*context*)

Berdasarkan dari hasil Evaluasi Context dapat diketahui bahwa memang capaian program Bina Keluarga Lansia di Kabupaten Lampung Barat masih rendah, faktor utama yang menjadi hambatan pelaksanaan program adalah kurangnya sumber daya manusia dan juga mobilitas antara satu desa ke desa lainnya yang masih sulit, . Pernyataan ini didukung dengan pernyataan oleh Informan Kunci dan Informan Utama. Padahal jika dilihat dari pertumbuhan serta kesehatan lansia di Lampung Barat sudah cukup baik, dan peran keluarga belum berfungsi secara maksimal di Kabupaten Lampung Barat.

Mungkin juga karena meningkatnya jumlah lansia di Lampung Barat secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan kabupaten lain, hanya saja di Lampung Barat pelaksanaan BKL belum dilaksanakan secara merata di setiap kecamatan. Itu terjadi karena kurangnya SDM yang berkecimpung langsung dalam pelaksanaan program. Dan untuk kondisi kesehatan fisik dan mental lansia di Lampung Barat bisa dikatakan cukup baik, karena adanya penanganan dari bidan desa dan juga kegiatan rutin BKL 1 bulan sekali yang bekerja sama dengan posyandu lansia. Sebagian besar lansia di Lampung Barat bekerja sebagai petani, jadi sehari-hari kegiatan yang dilakukan adalah bertani di ladang atau di sawah, walaupun aktivitas yang dilakukan sudah tidak seperti saat masih muda dulu.

Evaluasi Masukan (*input*)

Berdasarkan Evaluasi Input yang menjadi faktor rendahnya capaian BKL di Lampung Barat salah satunya adalah jumlah SDM yang kurang memadai dengan jangkauan wilayah yang luas, sehingga sosialisasi menjadi kurang maksimal dan menyebabkan capaian BKL terhambat. Seharusnya satu PLKB membina 1 -3 pekon di kecamatan, namun pada kenyataannya PLKB masih ada yang membina lebih dari 3 pekon bahkan ada yang membina 1 – 2 kecamatan. Mengakibatkan minimnya pencatatan dan pelaporan yang seharusnya PLKB laporkan tiap bulannya di New SIGA dan mengakibatkan capaian BKL rendah di Kabupaten Lampung Barat. Sementara itu dapat diketahui bahwa kader BKL di Kabupaten Lampung Barat sudah memenuhi standar kualifikasi seorang kader yang berpendidikan minimal SMP, aktif dalam masyarakat, tinggal di daerah tersebut, bersedia mengikuti pelatihan serta mampu melaksanakan program secara sukarela.

Evaluasi Proses (*process*)

Berdasarkan Evaluasi Proses hasil bahwa pelaksanaan program BKL telah berjalan tiap bulan nya. Selain monitoring pelaksanaan program, OPD juga monitoring Kader dan juga PLKB. Ketika capaian pelaksanaan program masih di bawah 60%, pihak OPD harus menilai bagaimana cara kerja yang dilakukan oleh Kader dan PLKB untuk selanjutnya dilakukan evaluasi untuk meningkatkan capaian keberhasilan program BKL. Hambatan dalam pelaksanaan program BKL kondisi dan situasi di Lampung Barat, seperti jauhnya jarak antar pekon, pekerjaan penduduk yang mengharuskan untuk sering berada di kebun/gunung, dan juga jangkauan yang sangat luas. Hal tersebut menjadi PR bagi PLKB dan juga Kader BKL untuk meningkatkan lagi upaya dalam menarik minat keluarga lansia untuk mengikuti program BKL, dan juga perlu dijelaskan tentang pentingnya mengikuti kegiatan BKL serta manfaatnya untuk lansia.

Evaluasi Hasil (*product*)

Berdasarkan Evaluasi hasil (*Product*) Capaian program BKL di Kabupaten Lampung Barat dibuktikan dengan adanya bukti, salah satunya laporan pelaksanaan kegiatan yang dapat di akses melalui NEWSIGA, sementara bukti fisik berupa dokumentasi dan juga laporan yang di unduh melalui aplikasi NEWSIGA kemudian dicetak. Semua dokumen yang diperlukan untuk Program BKL tersedia di New SIGA. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keluarga yang tidak mengikuti atau bergabung dalam kelompok program BKL. Dengan demikian kader memiliki upaya yang mengharuskan mereka menginformasikan pentingnya keluarga yang memiliki anggota lansia untuk mengikuti program BKL.

Dukungan pemerintah dalam pelaksanaan program BKL di Lampung Barat cukup baik terlihat dari tersedianya dana anggaran yang disediakan pemerintah pusat yang kemudian dikelola oleh pemerintah daerah dan juga dinas kesehatan. Artinya, untuk dana sendiri memang berasal dari pemerintah pusat yaitu APBN dan juga adanya dana yang berasal dari desa itu sendiri yaitu ADD. Sementara anggaran untuk penggajian anggota kader sudah ada tersendiri yaitu sekitar 1% yang diambil dari ADD.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan adanya antusias sebagian warga untuk mengikuti kegiatan BKL, anggota keluarga lansia merasa terbantu dengan adanya program ini dan menarik untuk diikuti sebab mereka mendapatkan edukasi mengenai pola asuh dan juga memantau perkembangan kesehatan lansia berkala oleh bidan desa. Selain itu, lansianya sendiri merasa lebih bersemangat mengikuti program BKL yang bekerjasama dengan posyandu lansia karena adanya kegiatan senam bersama dan cek kesehatan

4. KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi eksplorasi yang telah dilakukan terhadap Evaluasi Bina Keluarga Lansia di Kabupaten Lampung Barat, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan lansia di Lampung Barat tidak jauh berbeda dengan kabupaten lain. Produktivitasnya juga masih produktif, hanya saja di beberapa kecamatan yang sulit dijangkau masih terdapat BKL yang belum aktif. Tujuan pelaksanaan program BKL ditentukan oleh pemerintah pusat dan pelaksanaannya diselesaikan oleh negara teritorial dan juga PLKB, kemudian pelaksana langsung di lapangan adalah PLKB dan Kader BKL. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat juknis dari pelaksanaan BKL yang menuliskan tujuan dari program BKL, sehingga pemerintah daerah melaksanakan program BKL sesuai tujuan yang dituliskan juknis. Tujuan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat ini juga sebagian sudah tercapai, hanya saja perlu gebrakan lebih lagi untuk bisa mencapai tujuan sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan capaian keberhasilan mencapai 60%.

Setelah pelaksanaan program, proses evaluasi akan dilaksanakan untuk melihat sejauh mana program terlaksana dan melihat kendala apa yang terjadi selama proses pelaksanaan

program BKL. Di Kabupaten Lampung Barat, evaluasi dilakukan setiap bulan dengan cara membuat pelaporan yang nantinya akan diunggah di Aplikasi New Siga. Bentuk pelaporan berupa data tentang anggota BKL yang mengikuti kegiatan BKL, latihan apa yang diselesaikan, serta persiapan apa yang dilakukan diberikan pada keluarga lansia. Jika memang kendala terdapat pada PLKB dan Kadernya, pihak UPD sebagai pihak yang memonitoring pelaksanaan program harus memberikan stimulan untuk membantu meningkatkan capaian keberhasilan program BKL di Lampung Barat

5. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I., & Sopiany, H. M., 2017. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, 87(1,2), 149–200.

Agustin, RD., 2020. Tugas Balai Pembinaan Keluarga Lansia (Bkl) Kenanga dalam membina lansia tangguh di Kota Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Jurnal. Namdar Lampung: Raden Intan Lampung adalah pengajar di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Uin) Tenaga Kerja Ilmu Dakwah dan Korespondensi.

Ambiyar dan Muharika., 2019. Teknik Eksplorasi Penilaian Program. Bandung: Abjad.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), 2012.

2022: BKKBN, Masyarakat Umum dan Organisasi Keluarga Berencana.

BKKBN, 2018. Buku Pedoman Unit BKL Serba Guna Lama. Populasi, Administrasi Kontrol Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Lampung Barat 2023

Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, Mardiana, S., 2021. Model penilaian penerapan dan perpaduannya. Di Gastronomía ecuatoriana y turismo di dekatnya. (Vol.1, Edisi 69).

Karso, I., dan Rosmaharani, S., 2021. Pertemuan Keluarga (Tokoh Orang Tua) dalam Fokus pada Individu Lanjut Usia yang Bergantung pada Latihan Hidup Sehari-hari. Buku Harian Logis Keperawatan, 7(2), 359-365.

Nurul Kamila, 2018. Kemajuan Kelompok Pembinaan Keluarga Tua (BKL) Kota Besuki dalam mewujudkan masa tua yang kokoh. Lone ranger Hipotesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

PERMENPAN No.21., 2018. Tentang Kegunaan Tempat Pendidik Penataan Keluarga.

Sugiyono, 2019. Teknik Eksplorasi Instruktif Pendekatan Kuantitatif, Subyektif dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Abjad